

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN KE LAHAN NON PERTANIAN DI KOTA KUPANG**
(Analysis Of Factors Affecting The Conversion Of Agricultural Land To Non-Agricultural Land In
Kupang City)

Erastus Daddu Ngadi, Alfetri N.P. Lango Lika Bernadina
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat Korespondensi : erastusdaddungi@gmail.com,

Diterima : 15 Mei 2021

Disetujui : 21 Mei 2021

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, dan PDRB terhadap tingkat alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Kupang. Jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2010 – 2019. Dengan teknik pengolahan dan menggunakan asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *Software Eviews 9 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan dari luas seluas 6.384 hektar dengan produksi padi sawah mengalami penurunan dari 2.345,2 ton/Ha menjadi 2.132 ton /Ha pada tahun 2019. secara simultan variabel jumlah penduduk, jumlah industri, PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengalihan fungsi lahan pertanian. Dan secara parsial jumlah penduduk, jumlah industri, dan PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0,823999 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Kupang sebesar 82,39% sedangkan sisanya 17,61% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *alih fungsi lahan pertanian, penduduk, PDRB.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the total population, number of industries, and GDP on the rate of conversion of agricultural land to non-agricultural land in Kupang City. This research uses quantitative research, the data is processed with the needs of the model used. The data source comes from the Kupang City Statistics Agency. The amount of research data used in this study is from 2010 - 2019. With processing techniques and using classical assumptions and hypothesis testing, as well as analyzing data using multiple linear regression with the help of *Software Eviews 9 for windows*.

The results showed that the area of conversion of agricultural land to non-agricultural land during the last 10 years has decreased from an area of 6,384 hectares with lowland rice production decreasing from 2,345.2 tons / hectare to 2,132 tons / hectare in 2019. population, number of industry, GRDP have a significant and positive effect on the conversion of agricultural land functions. And partially the population, number of industries, and GRDP have a significant and positive effect. Calculations are made to measure the proportion and percentage of the total variation in the dependent variable that can be explained by the regression model. From the regression results above, the value of *R squared* (R^2) is 0.823999, this means that the independent variable explains the variation of the Change in Agricultural Land Functions in Kupang City by 82.39% while the remaining 17.61% is explained by other variables outside the study.

Keywords: agricultural land conversion, population, groos domestic regional product.

PENDAHULUAN

Kota kupang merupakan salah satu daerah di NTT yang memberikan kontribusi yang baik dibidang pertanian, hal ini dikarenakan selain

jenis tanah yang subur, jumlah lahan pertanian di Kota Kupang cukup luas. Semtor pertanian memegang peran penting terhadap penerimaan pendapatan-pendapatan daerah. Bukti jika sektor pertanian mempunyai peranan penting bagi

perekonomian Kota Kupang adalah pada sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Ini dapat dilihat dari data kontribusi PDRB Kota

Kupang terhadap total PDRB NTT dan PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2014-2017.

Tabel 1.1 Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Dan Kontribusi Kota Kupang 3 Sektor Tahun 2014-2017

Tahun	Total PDRB	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Kupang 2014-2017					
		Pertanian		Petambangan		Industri	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
2014	12.147.981,0	279.088,6	2,30	13.263,7	0,11	191.126,8	1,57
2015	12.953.368,7	297.386,3	2,30	13.704,7	0,11	200.885,6	1,55
2016	13.826.040,9	308.255,2	2,23	14.475,7	0,10	213.263,8	1,54
2017	14.770.640,8	320.899,7	2,17	15.033,2	0,10	229.569,4	1,55

Sumber: BPS Kota Kupang Dalam Angka, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sektor pertanian berada pada posisi paling tinggi dibandingkan pertambangan dan industry. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu pilar penggerak utama dari perekonomian di Kota Kupang.

Sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai dengan banyaknya investor ataupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, maka semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Akibatnya banyak lahan pertanian beralih fungsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu terjadinya alih fungsi lahan juga mungkin dikarenakan kurangnya insentif atau perhatian sektor pertanian ini oleh pemerintah, sehingga masyarakat beralih ke sektor lainnya seperti sektor industry maupun perdagangan (Fajriany,2017).

Setiap pembangunan terlebih pembangunan fisik memerlukan lahan. Pembangunan fisik yang terus menerus dilakukan membuat terjadinya perubahan fungsi lahan. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian. Untuk daerah yang masih dalam tahap berkembang seperti Kota Kupang, tuntutan pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, pemukiman, maupun kawasan industry, turut mendorong permintaan terhadap lahan. Akibatnya, banyak lahan sawah terutama yang berada dekat dengan kawasa perkotaan, beralih fungsi untuk penggunaan tersebut. Selain itu adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat, memicu para pemilik lahan untuk menjual asetnya.

Berdasarkan data yang diolah dari Badan Pusat Statistik luas lahan pertanian khususnya di Kota Kupang mengalami penurunan setiap tahun. Luas lahan pertanian pada tahun 2010 seluas 8.645 Hektar dan menjadi 2.531 Hektar pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun luas lahan pertanian di Kota Kupang mengalami alih fungsi seluas 6.114 Hektar.

Dengan terus menyusutnya lahan pertanian yang ada di Kota Kupang yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian dikhawatirkan tidak akan tercapainya kebutuhan masyarakat di Kota Kupang, tingkat pengangguran meningkat dikarenakan sebagian petani tidak lagi memiliki pekerjaan utamanya, dan beberapa tahun kedepan kita akan kehilangan warisan leluhur yang sangat berharga yaitu lahan pertanian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) melakukan deskripsi laju penurunan luas lahan pertanian dan hasil produksi yang telah di konversi ke lahan non pertanian. 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Metode ini menggunakan alat bantu kuantitatif berupa Software EVIEWS9 computer dalam mengolah data tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang di Badan Pusat Statistik Kota Kupang yang terletak di Provinsj Nusa Tenggara Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yang berasal dari BPS Kota Kupang dalam bentuk tahunan (multiyears) yakni dari tahun 2010-2019. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah melalui studi Pustaka, dalam bentuk data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Kupang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis secara deskriptif dan untuk mengetahui tujuan kedua adalah dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan kuadran terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Yang dinyatakan dalam formulasi berikut:

$$Y = F (, X_2, X_3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Besarnya Alih Fungsi Lahan (Ha)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi dari setiap variabel bebas

X_1 = Jumlah Penduduk (jiwa)

X_2 = Jumlah Industri (unit)

X_3 = PDRB (juta rupiah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laju Perkembangan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian

Luas lahan pertanian di Kota Kupang mengalami penurunan, baik lahan sawah maupun lahan kering. Luas lahan sawah pada tahun 2010 adalah seluas 451 hektar dan menjadi 410 hektar pada tahun 2019, jadi selama sepuluh tahun luas lahan sawah berkurang sebanyak 41 hektar. Sedangkan luas lahan kering pada tahun 2010 seluas 8.194 hektar dan menjadi 2.121 hektar pada tahun 2019, jadi selama sepuluh tahun luas lahan kering berkurang seluas 6.073 hektar.

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian di Kota Kupang Tahun 2010-2019

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
I	Lahan Sawah	451	443	438	436	432
1	Dapat ditanami 2x setahun	75	60	123	31	31
2	Dapat ditanami 1x setahun	277	295	286	294	256
3	Sementara tidak diusahakan	99	88	29	111	145
II	Lahan Kering	8.194	5.372	5.140	3.342.29	3.152.29
1	Ladang/huma/tegal/kebun	6.849	4.206	3.964	1.507.29	1.612.29
2	Kolam/tebat/wara-rawa	0	0	0	0	0
3	Perkebunan	113	456	456	468	398
4	Padang Rumput	1.232	710	720	1.367	1.142
	Total	8.645	5.815	5.578	3.778.29	3.584.29
No	Jenis Lahan	Luas (Ha)				
		2015	2016	2017	2018	2019
I	Lahan Sawah	429	423	417	413	410
1	Dapat ditanami 2x setahun	26	29	34	37	34
2	Dapat ditanami 1x setahun	356	341	338	368	363
3	Sementara tidak diusahakan	47	53	45	8	13
II	Lahan Kering	2.828	2.292	2.135	2.124.5	2.121

1	Lading/huma/tegal/kebun	1.626	1.087	914	907.5	909
2	Kolam/tebat/wara-rawa	0	0	0	0	0
3	Perkebunan	60	63	57	57	57
4	Padang Rumpit	1.142	1.142	1.164	1.160	1.155
Total		3.257	2.715	2.552	2.537.5	2.531

Sumber: diolah dari data BPS Kota Kupang 2020

Total alih fungsi selama sepuluh tahun terakhir (dari tahu 2010-2019) sudah mencapai 6.384 Ha. Dengan alih fungsi lahan pertanian terbanyak terjadi pada tahun 2011. Setiap tahun mengalami pengalihan fungsi lahan secara terus

menerus. Jumlahnya semakin besar karena kebutuhan lahan juga semakin meningkat, lahan-lahan yang dialih fungsikan ini mulai dari lahan yang masih produktif ataupun lahan yang tidak lama digarap oleh pemiliknya.

Tabel 3. Laju Perkembangan Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Kupang tahun 2010-2019 (Ha)

Tahun	Total Alih Fungsi Lahan
2010	270
2011	2.830
2012	237
2013	1.799,71
2014	194
2015	327,29
2016	542
2017	163
2018	14,5
2019	6,5
Total	6.384

Sumber: diolah dari data BPS Kota Kupang 2020

Pengalihan fungsi lahan ini diakibatkan oleh maraknya pembangunan-pembangunan kompleks perumahan untuk sektor industry, perdagangan, dan sarana public lainnya. Seperti pembangunan kompleks perumahan dikonsentrasikan di Kecamatan Alak dan Kecamatan Maulafa. Hal ini karena kecamatan tersebut masih memiliki luas lahan yang besar sehingga menjadi incaran untuk pembangunan-pembangunannya baik perumahan maupun sektor industry.

2. Laju Penurunan Hasil Produksi Pertanian Setelah Di Konversi Ke Lahan Non Pertanian Di Kota Kupang

Lahan kering di Kota Kupang masih cukup luas dan masih banyak lahan yang belum produktif, sehingga produksi tanaman pangan seperti jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar masih dapat ditingkatkan dengan mengolah lahan yang belum produktif menjadi lahan yang produktif. Namun berbeda dengan lahan sawah yang potensinya sangat sedikit dan terus mengalami pengalihan fungsi maka produksi tanaman padi akan mengalami penurunan.

Produksi padi nasional berdasarkan data Distan Provinsi NTT adalah sebanyak 5,2 ton/ha, sehingga laju penurunan produksi padi di Kota Kupang seiring dengan menurunnya lahan sawah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Laju Penurunan Produksi Padi di Kota Kupang

Tahun	Luas Lahan Sawah (Ha)	Laju Penurunan Produksi padi (Ha)
2010	451	2.345,2
2011	443	2.303,6
2012	438	2.277,6
2013	436	2.267,2
2014	432	2.246,4
2015	429	2.230,8
2016	423	2.199,6
2017	417	2.168,4
2018	413	2.147,6
2019	410	2.132

Sumber: diolah dari data BPS Kota Kupang

Jika lahan sawah terus dialih fungsikan maka dikhawatirkan produksi padi setiap tahun di Kota Kupang akan mengalami penurunan dan berdampak negative terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu perlunya kesadaran dari semua pihak khususnya pemilik lahan dan pemerintah setempat untuk mencegah alih fungsi lahan sawah yang masih marak sampai dengan saat ini.

3. Laju Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Industry Dan PDRB Di Kota Kupang

a. Jumlah penduduk

Penduduk di Kota Kupang pada tahun 2019 adalah sebanyak 434.972 jiwa yang terdiri dari 222.400 jiwa laki-laki dan 212.575 jiwa perempuan. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Kupang dari tahun 2010 hingga 2019 terus meningkat pesat, dengan Kecamatan Oebobo yang menjadi kecamatan yang memiliki pertumbuhan penduduk terbanyak (BPS Kota Kupang, 2020).

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk di Kota Kupang PerKecamatan Tahun 2010-2019

Kecamatan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>6</i>
Alak	51.230	52.203	56.035	58.003	58.908
Maulafa	65.851	67.363	70.008	72.514	73.604
Oebobo	79.675	81.190	88.509	91.678	93.055
Kota Raja	47.876	48.787	50.226	52.031	52.809
Kelapa Lima	29.388	62.579	68.724	71.176	72.249
Kota Lama	14.961	30.770	31.846	32.993	33.487
Kota Kupang	336.239	342.892	365.348	378.425	384.112
Kecamatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
Alak	59.948	62.090	63.389	65.590	76.291
Maulafa	74.899	75.459	79.581	81.600	98.722
Oebobo	94.694	97.696	100.149	102.480	106.342
Kota Raja	53.738	53.953	54.794	55.510	64.394
Kelapa Lima	73.523	78.850	80.260	83.550	76.573
Kota Lama	34.075	34.238	34.535	35.060	41.029
Kota Kupang	390.877	402.286	412.708	423.800	434.972

Sumber: BPS Kota Kupang

b. Industry

Jumlah industry di Kota Kupang dalam kurun waktu 10 tahun meningkat sebanyak 2.262 unit, dimana pada tahun 2010 jumlah industry adalah 778 unit dan menjadi 3.040 unit pada tahun

2019. Untuk wilayah Kota Kupang yang terbilang tidak cukup luas, maka dikhawatirkan dengan meningkatnya jumlah industry ini akan meningkatkan pula kebutuhan akan lahan, jika lahan krisis sudah dipergunakan semuanya maka tidak mungkin lahan pertanianlah yang akan dimanfaatkan.

Tabel 4.8 Perkembangan Jumlah Industri di Kota Kupang 2010-2019

Tahun	Jumlah industry (unit)
2010	778
2011	3.238
2012	2.855
2013	3.299
2014	902
2015	902
2016	1.747
2017	1.747
2018	3.040
2019	3.040

Sumber: BPS Kota Kupang

c. PDRB

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diperoleh pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun

sebelumnya. Nilai PDRB di Kota Kupang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa pertumbuhan Kota Kupang mengalami peningkatan.

Tabel 4.9 Data PDRB Konstan di Kota Kupang Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah PDRB (Juta Rupiah)
2010	9.066.270,00
2011	9.867.235,80
2012	10.609.469,30
2013	11.373.405,00
2014	12.147.981,00
2015	12.953.368,70
2016	13.826.094,40
2017	14.770.134,30
2018	15.772.264,40
2019	16.763.887,74

Sumber: BPS Kota Kupang

Peningkatan pertumbuhan yang secara terus menerus akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Untuk daerah yang asih dalam tahap berkembang seperti Kota Kupang, pembangunan fisik seperti jalan, perkantoran, hotel dan restaurant maupun sarana publik lainnya sedang marak dilakukan. Pembangunan

konstruksi tersebut tentunya membutuhkan lahan sebagai faktor produksi utamanya sedangkan lahan yang tersedia bersifat tetap.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Lahan Non Pertanian Di Kota Kupang

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian di

Kota Kupang adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel dependen dan independen sebagai berikut:

Tabel 4.10 Variabel Dependen dan Variabel Independen

Tahun	Alih Fungsi Lahan/M ² (Y)	Penduduk (X1)	Industri (X2)	PDRB (X3)
2010	270	336.239	778	9.066.270
2011	2.830	342.892	3.238	9.867.235.8
2012	237	365.348	2.855	10.609.469.3
2013	1.799,71	378.425	3.299	11.373.405
2014	194	384.112	902	12.147.981
2015	327,29	390.877	902	12.953.368.7
2016	542	402.286	1.747	13.826.094.4
2017	163	412.708	1.747	14.770.134.3
2018	14,5	423.800	3.040	15.772.264.4
2019	6,5	434.972	3.040	16.763.887.7

a. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10106.64	11115.10	4.909271	0.0023
PENDUDUK	0.034042	0.048688	5.699188	0.0016
INDUSTRI	0.498897	0.231223	4.157645	0.0043
PDRB	0.056207	0.000621	4.333678	0.0001
R-squared	0.823999	Mean dependent var		638.4000
Adjusted R-squared	0.755998	S.D. dependent var		928.9612
Sum squared resid		Durbin-Watson stat		2.74610
	3075630.			0
F-statistic	34.050490			
Prob(F-statistic)	0.000373			

Sumber: Output Eviews 9 data di olah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas maka yang dimaksud dengan persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 10106.64 + 0.034042X_1 + 0.498897X_2 + 0.056207X_3$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan

Nilai koefisien β_0 adalah sebesar 10.106,64 angka tersebut menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk (X_1), jumlah industry (X_2), jumlah PDRB (X_3), tidak terjadi perubahan atau konstan

maka memungkinkan terjadi penambahan luas lahan pertanian sebesar 10.106,64 hektar.

2. Jumlah penduduk

Nilai koefisien β_1 adalah jumlah penduduk yaitu 0,034042, ini berarti jika X_1 (jumlah penduduk) meningkat sebesar 100 orang per tahun maka terjadi peningkatan alih fungsi lahan sebesar 0,03 Ha.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, hasil model regresi membuktikan bahwa penambahan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap besarnya alih fungsi lahan pertanian di Kota Kupang. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Syaifuddin dk (2013), meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan aktivitas pembangunan fisik bergerak sangat pesat, namun terpaksa digunakan untuk membangun kompleks perumahan.

3. Jumlah Industri

Nilai koefisien β_2 adalah jumlah industry yaitu sebesar 0,498897, ini berarti bahwa jika X_2 (jumlah industry) meningkat sebesar 100 unit tiap tahunnya, maka terjadi alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian sebesar 0,49 Ha.

Dalam penelitian ini hasil model regresi tersebut membuktikan bahwa dengan adanya penambahan sektor industry berpengaruh signifikan dan positif terhadap alih fungsi lahan. Hal ini sangat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Kota Kupang bahwa setiap tahunnya jumlah industry di Kota Kupang terus mengalami peningkatan. Didirikannya industry baru pasti membutuhkan lahan, begitu pula industry yang sudah lama berdiri, ketika industry tersebut mengalami peningkatan maka para pemilik memperluas industrinya dan hal ini juga pasti membutuhkan lahan. Lahan pertanianlah yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumaat (2013) menurutnya jumlah industry tidak berpengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap luas lahan pertanian.

4. PDRB

Nilai koefisien β_3 adalah PDRB yaitu sebesar 0,056207 ini berarti bahwa jika X_3 (PDRB) meningkat sebesar 1 juta Rupiah maka terjadi peningkatan alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian sebesar 0,05 Ha.

Model regresi tersebut pengaruh PDRB di Kota Kupang berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan dan signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat PDRB di Kota Kupang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai PDRB mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan akan memperlancar proses pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi ini membutuhkan faktor sumber daya alam sebagai

faktor ekonomi yang mempengaruhi keberhasilannya (Sakdiah, 2015).

Pembangunan ekonomi membutuhkan lahan untuk menunjang keberhasilannya, seperti halnya di Kota Kupang pembangunan berbagai industry dan konstruksi ini seringkali memanfaatkan lahan pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapantow (2013) yang menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh nyata terhadap luas lahan pertanian yang dikonversi.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian

Variabel Jumlah Penduduk (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.0016 < 0,05$) dengan nilai β_1 sebesar 0,034042 berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian

Variabel Jumlah Industri (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.0043 < 0,05$) dengan nilai β_2 sebesar 0,49897, berarti variabel jumlah industry berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pengaruh PDRB Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian

Variabel PDRB (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,0001 < 0,05$) dengan nilai β_3 sebesar 0,056207, berarti variabel PDRB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan demikian hipotesis diterima.

PENUTUP**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian luas alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian di Kota Kupang selama sepuluh tahun terakhir mengalami penurunan. Dimana luas lahan pertanian pada tahun 2010 seluas 8.645 hektar dan menjadi 2.537.5 hektar pada tahun 2019. Alihfungsi lahan pertanian khususnya lahan sawah berdampak buruk terhadap produksi padi karena lahan sawah di Kota Kupang terbilang sangat sedikit dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Produksi padi seiringnya dengan menyusutnya lahan pertanian pada tahun 2010 adalah 2.345,2ton/ha dan menjadi 2.132 ton/ha pada tahun 2019. 2) Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diindikasikan bahwa variabel jumlah penduduk, dan jumlah industriberhubungan positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian di Kota Kupang. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kupang. Kota Kupang Dalam Angka. Di <https://bps.go.id> (akses 2 November 2019)
- Badan Pusat Statistik. Profil Sektor Pertanian Nusa Tenggara Timur .Di <https://bps.go.id> (2 November 2019)
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam angka .Di <https://bps.go.id> (akses 2 November 2019)
- Fajriany, N. I. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pengkep. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Kumaat R.M. (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alihfungsi Lahan Pertanian Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol.14, No. 2, pp.151-158
- Kapantow, G H M, dkk. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan. Manado. Universitas Samratulangi Manado. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol. 6, No. 3, pp.1-12
- Syaifuddin, H. A., dan Dahlan. (2013) Hubungan Antara Jumlah Penduduk Dengan Alihfungsi Lahan Di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Jurnal Agrisistem, Vol. 9, No: 2, pp. 169-179
- Sakdiah, H (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya. Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh.